

PENGARUH PBL DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD

M. Rifki Ansori¹

¹Universitas Sunan Giri Surabaya , Email: rifkiartas87@gmail.com

*M. Rifki Ansori, rifkiartas87@gmail.com

Article History

Received: 14-04-2026
Revision: 15-04-2026
Acceptance: 21-04-2026
Published: 30-04-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pengelolaan kelas terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan desain pre-test post-test control group. Sampel penelitian terdiri dari 56 siswa kelas 5, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan PBL dan pengelolaan kelas yang efektif, serta kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur kemandirian dan tanggung jawab siswa, dan dianalisis menggunakan uji-t untuk menguji perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dan pengelolaan kelas yang baik memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian ($t = 3.21, p = 0.002$) dan tanggung jawab ($t = 2.89, p = 0.005$) siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan dengan PBL dan pengelolaan kelas yang efektif memiliki tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, disarankan agar PBL diterapkan lebih luas di sekolah dasar, dengan dukungan pengelolaan kelas yang terstruktur, untuk mengembangkan karakter siswa secara optimal.

Katakunci: PBL, pengelolaan kelas, kemandirian, tanggung jawab, siswa SD

Abstract: *his study aims to analyze the impact of Problem-Based Learning (PBL) and classroom management on independence and responsibility of students at SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo. The research method used is a quasi-experimental design with a pre-test post-test*

control group design. The sample consisted of 56 fifth-grade students, divided into two groups: the experimental group, which used PBL and effective classroom management, and the control group, which used conventional teaching methods. Data were collected through questionnaires to measure student independence and responsibility, and analyzed using the t-test to examine differences between groups. The results show that the application of PBL and effective classroom management significantly influenced independence ($t = 3.21, p = 0.002$) and responsibility ($t = 2.89, p = 0.005$) in students. The findings indicate that students in the PBL and classroom management group demonstrated higher levels of independence and responsibility compared to those using conventional teaching methods. Therefore, it is recommended that PBL be more widely implemented in elementary schools, supported by structured classroom management, to optimally develop student character.

Keyword: *PBL, classroom management, independence, responsibility, elementary students*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pondasi perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun karakter (Putri Maharani Dwi Rarasati et al., 2025). Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pengembangan keterampilan sosial, emosional, serta kemandirian dan tanggung jawab menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Kemandirian adalah kemampuan siswa untuk mengelola diri, berpikir kritis, dan bertindak tanpa tergantung pada orang lain (Suhartono et al., 2024). Sedangkan, tanggung jawab terkait erat dengan kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas, memenuhi kewajiban, dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ariyani et al., 2025). Meski demikian, dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan dua aspek penting ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas (Rahayu et al., 2024).

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini cenderung membuat siswa pasif, hanya menerima informasi dari guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Pane et al., 2025). Siswa seringkali tidak diberikan kesempatan untuk berpikir secara kritis atau mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah

(Herlina, 2024). Dampak dari metode pembelajaran yang seperti ini adalah siswa tidak terlatih untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, mereka cenderung bergantung pada penjelasan dari guru dan tidak memiliki motivasi internal untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Tanaem et al., 2025). Padahal, kemandirian ini merupakan bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Maharani et al., 2025).

Selain itu, masalah lain yang turut menghambat perkembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa adalah pengelolaan kelas yang kurang optimal (Suhartono et al., 2024). Pengelolaan kelas yang buruk dapat menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif, di mana siswa merasa tidak aman atau tidak nyaman (Tanjung & Namora, 2022). Ketika suasana kelas tidak mendukung, siswa cenderung merasa terisolasi dan enggan untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Pengelolaan kelas yang tidak baik juga dapat menyebabkan peraturan dan batasan yang tidak jelas, sehingga siswa tidak tahu apa yang diharapkan dari mereka (Wahyuni & Sari, 2023). Dalam kondisi seperti ini, siswa akan kesulitan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka dalam pembelajaran (Wahyuni & Sari, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik, serta mengembangkan karakter positif

seperti kemandirian dan tanggung jawab (Tambunan et al., 2024).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut (Sri Wati Putri et al., 2024). PBL menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata mereka (Kusasih, Ihsan Hutama Satria & Gusmanel, 2024). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, berpikir kritis, bekerja sama dengan teman sekelas, serta mencari dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Kusasih, Ihsan Hutama Satria & Gusmanel, 2024). Dalam penerapannya, PBL dilaksanakan melalui beberapa sintaks, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui tahapan tersebut, siswa dapat melatih kemampuan kemandirian karena mereka diberi ruang untuk mengambil keputusan sendiri dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah. Namun, meskipun PBL telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah secara efektif (Irawan et al., 2025).

Selain itu, meskipun pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, banyak sekolah yang masih menghadapi masalah dalam hal ini. Banyak guru yang belum terlatih secara optimal dalam mengelola kelas, terutama dalam menciptakan interaksi yang mendukung kemandirian siswa (Alifah et al., 2025). Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik, penerapan PBL yang melibatkan siswa secara aktif akan kurang efektif. Pengelolaan kelas yang kurang terstruktur dapat menyebabkan gangguan dalam pembelajaran dan mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Tune Sumar, 2020). Dalam banyak kasus, siswa mungkin merasa kebingungan dengan harapan yang diberikan, atau mereka mungkin tidak tahu bagaimana cara mengambil inisiatif tanpa bimbingan yang tepat dari guru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis masalah (Aluf et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian tentang pengaruh PBL dan pengelolaan kelas terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa di tingkat Sekolah Dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung memfokuskan pada penerapan PBL atau pengelolaan kelas secara terpisah, tanpa mengkaji interaksi antara keduanya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang

optimal (Vaozan, 2022). Padahal, kombinasi antara PBL yang memacu kemandirian siswa dan pengelolaan kelas yang baik dapat saling memperkuat dalam membentuk karakter siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian yang menggabungkan kedua faktor ini dalam konteks pengembangan karakter siswa SD masih sangat jarang, sehingga gap penelitian ini perlu diisi untuk memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Vaozan, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo, sebuah sekolah yang memiliki karakteristik siswa dengan beragam latar belakang sosial dan tingkat kemampuan yang bervariasi. Sekolah ini menghadapi tantangan besar dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa, mengingat keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam menerapkan metode yang lebih aktif dan inovatif. Penerapan PBL di sekolah ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, namun keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola kelas dengan baik (Khadijah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk menggali sejauh mana kombinasi antara PBL dan pengelolaan kelas dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa SD, khususnya di SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo.

Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkombinasikan dua variabel penting dalam pembelajaran, yaitu PBL dan pengelolaan kelas, dalam konteks pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa (Dhea Riski Aprilianty, 2025). Penelitian yang menggabungkan kedua faktor ini dalam satu kajian untuk meningkatkan karakter siswa SD masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi para pendidik untuk menciptakan strategi pengelolaan kelas yang lebih optimal (Hendriyadi et al., 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh PBL dan pengelolaan kelas terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa SD, serta menganalisis bagaimana kedua variabel tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan karakter siswa, serta memberikan insight yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Alasan pemilihan judul ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar. Kemandirian dan tanggung jawab

adalah dua keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan siswa di masa depan, dan pengembangan kedua aspek ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan terintegrasi. Dengan menggabungkan PBL dan pengelolaan kelas yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *kuasi-eksperimental* dengan pendekatan *pre-test post-test control group design* (Sanjaya, 2019). Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pengelolaan Kelas terhadap variabel dependen, yaitu kemandirian dan tanggung jawab siswa. Desain kuasi-eksperimental ini mengacu pada teori Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa desain ini cocok untuk penelitian yang tidak menggunakan randomisasi penuh, namun tetap dapat mengukur perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode PBL dan pengelolaan kelas yang efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (Nugrohaji et al., 2025).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Zuha Prisma Salsabila et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PBL dan pengelolaan kelas terhadap perkembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini mengacu pada teori eksperimen yang dijelaskan oleh Creswell (2014), yang mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh atau hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo tahun pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 56 siswa. Berdasarkan teori Arikunto (2010), karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total sampling (Prastika & Nugrohaji, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur kemandirian dan tanggung jawab siswa, yang disusun berdasarkan teori Grolnick dan Ryan mengenai motivasi intrinsik dan tanggung jawab pribadi. Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana penerapan PBL dan pengelolaan kelas selama proses pembelajaran (Nugrohaji & Salik, 2025). Untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi produk-

momen Pearson, dengan tujuan memastikan bahwa setiap butir angket dapat mengukur aspek yang dimaksudkan. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal instrumen angket. Selain itu, sebelum dilakukan uji hipotesis, data yang diperoleh diuji terlebih dahulu untuk mengetahui distribusinya. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, yang merupakan asumsi dasar untuk uji-t. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa variansi data antar kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan (Nugrohaji et al., 2025). Uji-t (t-test) digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan setelah perlakuan, guna menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian dan tanggung jawab siswa yang diberi perlakuan PBL dan pengelolaan kelas dibandingkan dengan yang tidak. Teknik analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh PBL dan pengelolaan kelas terhadap perkembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa (Ramadhan et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal kemandirian dan tanggung jawab siswa sebelum perlakuan. Data yang

diperoleh dari angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas 5 SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo, yang berjumlah 56 siswa, dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data kemandirian dan tanggung jawab siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Kemandirian (Pre-test)	56	3.45	0.58	2.30	4.60
Tanggung Jawab (Pre-test)	56	3.55	0.61	2.40	4.80

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemandirian dan tanggung jawab siswa sebelum perlakuan berada pada tingkat yang cukup baik, dengan nilai rata-rata masing-masing 3.45 dan 3.55. Meskipun demikian, terdapat rentang nilai yang cukup besar (antara 2.30 dan 4.60 untuk kemandirian, serta 2.40 hingga 4.80 untuk tanggung jawab), yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang cukup baik, masih ada siswa yang perlu dukungan lebih lanjut dalam kedua aspek ini.

Perbedaan variasi (standar deviasi) antara kemandirian dan tanggung jawab yang relatif tinggi

menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki pengalaman dan perkembangan yang berbeda dalam aspek-aspek tersebut (Zafrullah et al., 2024). Hal ini dapat menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh PBL dan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal tentang kondisi kemandirian dan tanggung jawab siswa sebelum penerapan perlakuan, yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, dan analisis lebih lanjut dalam rangka menguji hipotesis penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas untuk masing-masing item angket yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi produk-momen Pearson untuk menguji sejauh mana setiap item angket terkait dengan total skor yang diperoleh dari seluruh instrumen.

Item	Tot al Sk or	r hitu ng	r tab el (α = 0,0 5)	Ketera ngan
Kemand irian 1	45	0.65	0.2 65	Valid
Kemand irian 2	45	0.50	0.2 65	Valid
Kemand irian 3	45	0.72	0.2 65	Valid

Tanggun g Jawab 1	45	0.60	0.2 65	Valid
Tanggun g Jawab 2	45	0.52	0.2 65	Valid
Penerap an PBL 1	45	0.61	0.2 65	Valid
Penerap an PBL 2	45	0.55	0.2 65	Valid
Pengelo laan Kelas 1	45	0.58	0.2 65	Valid
Pengelo laan Kelas 2	45	0.62	0.2 65	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan korelasi produk-momen Pearson, semua item angket memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.265) pada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa setiap item dalam angket ini valid. Hal ini berarti bahwa setiap butir angket, baik untuk variabel kemandirian, tanggung jawab, penerapan PBL, maupun pengelolaan kelas, memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksudkan dalam penelitian ini (Telaumbanua & Adiwinata, 2025). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dan siap digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Setelah memastikan validitas instrumen, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang mengukur sejauh mana setiap item dalam angket memiliki konsistensi internal, artinya sejauh mana item-item tersebut saling berhubungan dan mengukur konstruk yang sama.

Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Nilai antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima, meskipun instrumen ini dapat dianggap lebih baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Variabel	Cronbach's Alpha
Kemandirian	0.82
Tanggung Jawab	0.80
Penerapan PBL	0.75
Pengelolaan Kelas	0.77

Dari hasil uji reliabilitas yang diperoleh, semua nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kemandirian, tanggung jawab, penerapan PBL, dan pengelolaan kelas lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk kemandirian (0.82), tanggung jawab (0.80), penerapan PBL (0.75), dan pengelolaan kelas (0.77) semuanya menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengukuran

variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, instrumen ini dapat diandalkan untuk memperoleh hasil yang konsisten dalam penelitian lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari instrumen angket terdistribusi normal, yang merupakan asumsi dasar untuk analisis statistik parametris, seperti uji-t. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal, yang dapat mempengaruhi keandalan hasil analisis statistik lebih lanjut.

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kemandirian	56	3.45	0.58	0.875	0.283
Tanggung Jawab	56	3.55	0.61	0.822	0.406
Penerapan PBL	56	3.60	0.72	0.667	0.554
Pengelolaan Kelas	56	3.70	0.65	0.758	0.337

Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari angket untuk variabel

kemandirian, tanggung jawab, penerapan PBL, dan pengelolaan kelas memenuhi asumsi normalitas. Nilai Asymp. Sig. yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dapat dianggap terdistribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk melanjutkan analisis statistik parametrik, seperti uji-t (t-test), yang akan digunakan untuk menguji perbedaan antar kelompok dalam penelitian ini.

Karena distribusi data sudah memenuhi asumsi normalitas, kita dapat melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya dengan keyakinan bahwa teknik statistik yang digunakan (seperti uji-t) valid dan dapat memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa variansi (keragaman) data antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama. Hal ini merupakan salah satu asumsi dasar dalam melakukan analisis variansi (ANOVA) atau uji-t. Jika variansi antara kelompok tidak homogen (berbeda secara signifikan), maka hasil analisis dapat menjadi tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan **Uji Levene**, yang menguji apakah variansi dalam dua atau lebih kelompok adalah sama. Uji Levene digunakan karena lebih robust (tahan terhadap penyimpangan normalitas) dibandingkan dengan uji F dalam ANOVA.

Variabel	F	df1	df2	Sig.
Kemandirian	1.230	1	54	0.272
Tanggung Jawab	1.145	1	54	0.289
Penerapan PBL	0.876	1	54	0.354
Pengelolaan Kelas	1.011	1	54	0.318

Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa variansi antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk semua variabel (**kemandirian, tanggung jawab, penerapan PBL, dan pengelolaan kelas**) adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas variansi telah terpenuhi, yang memungkinkan kita untuk melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya, seperti **uji-t** (t-test) atau **ANOVA**, dengan asumsi yang valid.

Karena uji homogenitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam variansi antar kelompok, hasil analisis statistik berikutnya dapat dipertanggungjawabkan, dan kita dapat melanjutkan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh **PBL** dan **pengelolaan kelas** terhadap **kemandirian** dan **tanggung jawab** siswa.

Tabel 6. Uji T-test

Setelah memastikan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi homogenitas variansi, tahap berikutnya adalah melakukan Uji-T (t-test) untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-T digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan

yang signifikan dalam kemandirian dan tanggung jawab siswa yang diberikan perlakuan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pengelolaan kelas yang efektif, dibandingkan dengan siswa yang menerima metode pembelajaran konvensional.

Dalam hal ini, kita akan menggunakan independent samples t-test untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan dengan PBL dan pengelolaan kelas yang efektif) dan kelompok kontrol (yang menggunakan metode pembelajaran konvensional).

Var iab el	Gr ou p	N	M e a n	St d. D e v i a t i o n	S t d E r r M e a n	Sig. (2 - t a i l e d)
Ke ma ndi ria n	Eks per im en	3 2 8 8	0. 7 56	0. 1 6	0 3 1 0	0. 5 4 2
	Ko ntr ol	3 2 8 2	0. 1 61	0. 1 5	0 1 1 5	0. 1 1 9
Tan ggu ng Jaw ab	Eks per im en	3 2 8 5	0. 8 58	0. 1 0	2 1 0 9	0. 5 4 5

Ko ntr ol	3 2 8 0	0. 7 63	0. 1 1 9
-----------------	------------------	---------------	-------------------

Hasil uji-T yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pengelolaan kelas yang efektif, dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam hal kemandirian dan tanggung jawab siswa (Putri et al., 2025). Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya penerapan PBL dan pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan dua aspek krusial dalam pendidikan dasar, yaitu kemandirian dan tanggung jawab siswa (Khasanah, 2025).

Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Siswa
Rata-rata nilai kemandirian untuk kelompok eksperimen adalah 3.78, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 3.12. Perbedaan ini sangat signifikan, seperti yang ditunjukkan dengan nilai $t = 3.21$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.002$. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hmelo-Silver (2004), yang menyatakan bahwa PBL berfokus pada pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Layla et al., 2025). Penerapan PBL memberi siswa kesempatan untuk merencanakan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil secara mandiri, yang pada gilirannya

meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

Metode PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil alih tanggung jawab atas proses belajar mereka (Rahman & Ramli, 2024). Hal ini mendukung perkembangan kemandirian yang lebih besar, karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga secara aktif mencari informasi, merencanakan solusi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Juraidah et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan PBL di dalam kelas dapat secara efektif meningkatkan kemandirian siswa, yang terlihat dari perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengaruh PBL terhadap Tanggung Jawab Siswa

Hasil uji-T untuk variabel tanggung jawab menunjukkan rata-rata nilai tanggung jawab pada kelompok eksperimen adalah 3.85, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 3.30. Nilai $t = 2.89$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.005$ menunjukkan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap pengembangan rasa tanggung jawab siswa. Temuan ini konsisten dengan teori Grolnick dan Ryan, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas dan peran yang diberikan (Safitri & Murtafi'ah, 2024).

Penerapan PBL tidak hanya meningkatkan kemandirian siswa, tetapi juga memperkuat rasa tanggung

jawab mereka dalam menyelesaikan masalah. Dalam PBL, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab atas pembagian tugas, dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ramadhan et al., 2025). Proses ini mengajarkan siswa untuk mempertanggungjawabkan setiap langkah dan hasil yang mereka capai, baik secara individu maupun kelompok (Hanaris, 2023). Hal ini mengarah pada peningkatan rasa tanggung jawab yang lebih besar, karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kontrol atas hasilnya (Dasar, n.d.).

Pengelolaan Kelas sebagai Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan PBL dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana yang mendukung untuk penerapan PBL, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam penelitian ini, pengelolaan kelas yang terstruktur memungkinkan siswa untuk lebih fokus, terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan merasa aman untuk mengekspresikan pendapat serta mengambil inisiatif (Adhitia et al., 2025). Pengelolaan kelas yang efektif juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, yang pada akhirnya mendukung perkembangan

kemandirian dan tanggung jawab mereka (Wahyuni & Yahyu, 2022).

Selain itu, PBL dan pengelolaan kelas yang baik memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Pengelolaan kelas yang memfasilitasi interaksi yang positif antar siswa menciptakan iklim kelas yang mendukung, yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan terdorong untuk belajar secara aktif (Fitrianti & Hidayati, 2025). Sebagai hasilnya, penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan PBL saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pengembangan karakter siswa (Adhitia et al., 2025).

Temuan di Lapangan dan Implikasi Praktis. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dan pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa di tingkat SD. Hasil ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar (Adhitia et al., 2025). Guru-guru di SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo, serta di sekolah-sekolah lain, dapat memanfaatkan metode PBL untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik harus menjadi bagian integral dari setiap metode pembelajaran yang diterapkan, untuk memastikan terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan

karakter siswa (Fitrisia & Nurmadiyah, 2024).

Temuan ini juga menyelaraskan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk keterampilan kognitif, sosial, dan emosional (Khoirotin et al., 2025). Oleh karena itu, disarankan agar PBL dijadikan metode pembelajaran utama di tingkat sekolah dasar, dengan dukungan pengelolaan kelas yang terstruktur dan mendukung pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pengelolaan kelas yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa di SDN Banjarkemanten II Buduran Sidoarjo. Kelompok eksperimen yang menggunakan PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemandirian dan tanggung jawab siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kemandirian yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (3.78) dibandingkan kelompok kontrol (3.12), serta nilai tanggung jawab yang juga lebih tinggi pada kelompok eksperimen (3.85) dibandingkan dengan kelompok kontrol (3.30).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL efektif

dalam meningkatkan kemandirian siswa. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah secara mandiri, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Siswa dalam kelompok eksperimen terbukti memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil inisiatif dan membuat keputusan belajar secara mandiri, yang mendukung teori bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa. Selain itu, penerapan PBL juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena mereka terlibat langsung dalam pemecahan masalah dan kolaborasi dalam kelompok.

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan PBL. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar siswa, sehingga mereka merasa aman dan nyaman untuk berpartisipasi aktif. Dengan pengelolaan yang terstruktur, siswa dapat belajar bekerja sama, saling membantu, dan saling bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan agar PBL diterapkan lebih luas di sekolah dasar, dengan dukungan pengelolaan kelas yang efektif, guna mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab siswa secara optimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar para pendidik di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Banjarkemanten II

Buduran Sidoarjo, dapat lebih mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penerapan PBL tidak hanya meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah yang sangat penting untuk perkembangan siswa. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik harus menjadi prioritas dalam mendukung keberhasilan PBL. Guru perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana mengelola kelas dengan efektif untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa, sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan baik dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional yang mendukung pembelajaran. Penerapan pendekatan ini secara konsisten akan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitha, M. S., Fathinah, N. A., Sari, N. N., Khoirunisa, N., Rangkuti, N., & Iskandar, S. I. (2025). Model Pengelolaan Kelas dalam Mendukung Pembelajaran Efektif Abad ke-21 disekolah Dasar. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 13-32.
- Alifah, N., Sidoarjo, U. M., & Rindaningsih, I. (2025). Pentingnya Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 542-548. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3757>

- Aluf, W. Al, Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan Kelas di sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 781. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>
- Ariyani, E. Z., Lasmawan, I. W., & Sujana, I. P. W. M. (2025). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 468-472. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.818>
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2025). Eksplorasi Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi PBL dalam Evaluasi Pembelajaran IPA di SMPN 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58-66.
- Dasar, T. (n.d.). Implementasi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Tingkat Dasar. *Jurnal Reflektika IMPLEMENTASI*, 19(1), 210-241.
- Dhea Riski Aprilianty, I. G. A. N. T. J. (2025). Integrasi Media Audiovisual Dalam Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(2), 200-209.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Fitrisia, R., & Nurmadiyah. (2024). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 10 Batanghari. *Slamika*, 6, 1946-1958.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang efektif. *JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi)*, 1(1), 2988-7526. <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>
- Hendriyadi, H., Widuri, R., Murba, A., Madri, M., Subekti, W., Hudaidah, H., Gulo, F., & Safitri, E. R. (2025). Kajian Literatur: Pendekatan Pembelajaran, Disiplin, dan Pengembangan Karakter pada SD di Jepang dan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12659-12667. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4112>
- Herlina, Y. (2024). Impementasi Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kolaboratif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Nyata. *Journal of Community Dedication*, 2(4), 306-312.
- Irawan, T., Pd, S., & Si, M. (2025). *STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) Penerbit: CV KIMFA MANDIRI*.
- Juraidah, Hartoyo, A., & Tanjungpura, U. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Proyek Penguatan Prifil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(1), 1-14.
- Khadijah, I., Nurhadi, M. W. J., Wijaya,

- A., Baiturrahman, R., Fitrah Azahra, K. Z., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4), 336. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1837>
- Khasanah, N. (2025). Peran Fasilitator Guru Dalam Otonomi Belajar Siswa: Implikasi Proyek Pembelajaran Mandiri Terhadap Karakter Dalam Pendidikan Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 345-355.
- Khoirotin, Yusuf, H., & Rohmah, L. (2025). Systematic Literature Review: Efektivitas Model Play-Based Learning dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 137-149.
- Kusasih, Ihsan Hutama Satria, D., & Gusmanel. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 562-568. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/344/364/1063>
- Layla, Suhardin, U., & Sulistyio, A. (2025). ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam ISSN-e : 3089-7238 ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 01, 53-58. <file:///C:/Users/HP/Downloads/INTEGRASI+NILAI-NILAI+ISLAM+DAN+KEARIFAN+LOKAL+DALAM+PENGEMBANGAN+KURIKULUM+PENDIDIKAN+BERBASIS+KARAKTER.pdf>
- Maharani, N., Asiyah, S., Rahmadani, I., Helmilia, Suriansyah, A., & Maimunah. (2025). Model Pembelajaran berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Nugrohaji, A. S., Husna, A. P. A., & H, R. L. (2025). Pengaruh Buku Berjenjang Terhadap Kemampuan Literasi , Pemahaman. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 1-13.
- Nugrohaji, A. S., & Salik, M. (2025). Implementasi integrasi psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH . Hasim Asyari di SDN Banjarkemantren 2. *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia (JKPI)*, 2(2), 142-151. <https://doi.org/10.62947/jkpi.v2i2.65>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>
- Pane, A. S. A., Harahap, A. R., Sihombing, E., Manik, L., Sihombing, N. H., Manalu, S., Simanjuntak, T., Sitohang, S. T., & Purba, L. (2025). Melampaui Pembelajaran Konvensional: Analisis Dampak Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Pendidikan Vokasi. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 108-120.

- <https://journal.sufiya.org/index.php/yjssh/article/view/147/66>
- Prastika, Y., & Nugrohaji, A. S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, dan Dukungan Lingkungan Keluarga terhadap Kreativitas Anak di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(5), 468-480.
<https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.598>
- Putri Maharani Dwi Rarasati, Sisriawan Lapasere, Dyah Rahmawati, & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90-104.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104>
- Putri, N. D. S. A., Segara, N. B., Larasati, D. A., & Afifah, S. N. (2025). Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Kemampuan berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran IP di MP Negeri 1 Brondong. *Dialektika Pendidikan IPS*, 5(4), 132-141.
- Rahayu, T., Watini, S., Hotijah, H., Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran berbasis digital. *Inculco Journal of Christian*, 6(2), 110-120.
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). INFINITUM : Journal of Education and Social Humaniora Model Pembelajaran : Problem Based Learning & Project Based Learning. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 62-81.
- Ramadhan, D. N., Rofifah, D., Maulana, E. I., Rahani, E. D., Almaghfiroh, E., Imron, A., . M., & Suhartini, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Film Pendek. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(4), 1026-1035.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1317
- Safitri, N., & Murtafi'ah, W. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa. *SILABUS : Jurnal Ilmu Dan Inovasi Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Sanjaya, F. (2019). Efektivitas Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII D di SMPN 1 Pacet-Cianjur). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III, 19-27.
- Sri Wati Putri, Adillah Almufidah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 179-187.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.401>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232-241.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Tambunan, M., Wulandari, T., & Junior, D. D. (2024). Peran Guru sebagai Fasilitator dala Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,

- null(23), 301–316.
<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Tanaem, E., Amung, H. E., & Natonis, H. Y. (2025). Strategi Pembelajaran Mandiri yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Generasi Bangsa. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6337–6348.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Telaumbanua, R. A., & Adiwinata, D. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 418–426.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(May), 49–59.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Vaozan. (2022). *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model Problem Based Learning*.
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi Pengelolaan kelas untuk Meningkatkan kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(1), 49–57.
- Wahyuni, N., & Yahyu. (2022). Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(2), 34–41.
- Zafrullah, Z., Sultan, J., Ayuni, R. T., & Uleng, A. T. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender dan Aspek di Sekolah Menengah Atas. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 29–38.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16189](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16189)
- Zuha Prisma Salsabila, Adheari Sya'ban Nugrohaji, Hasan Badri, Ahmad Shodiq, & Hisbullah Huda. (2024). Pengaruh Media Canva Berbantuan Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MIN 1 Sidoarjo. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 265–282.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v8i2.10341>